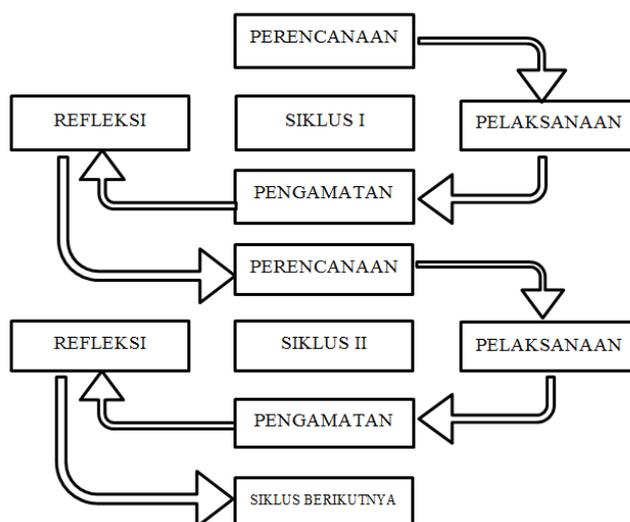


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan kegiatan proses pembelajaran dan menemukan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan pengamatan dan ditemukan masalah dilakukan tindakan dengan upaya untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan bersiklus. Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

1. Pelaksanaan Siklus I
 - a. Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek. Beberapa persiapan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain menyiapkan bahan ajar, RPP, lembar penilaian dan

lembar observasi, media audiovisual serta mempersiapkan model yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Conggeang meminta izin melaksanakan penelitian. Selain itu, konsultasi dilakukan untuk mengetahui model yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, serta untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi saat melaksanakan pembelajaran menulis teks cerita pendek. Persiapan yang selanjutnya dilakukan peneliti adalah membuat RPP. RPP yang telah disusun oleh peneliti akan dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran dan dosen pembimbing untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang terdapat pada RPP.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan setelah berbagai persiapan telah selesai dan siap digunakan untuk melaksanakan penelitian. Peneliti akan memberikan penjelasan kepada subjek penelitian sehubungan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dengan menerapkan model *experiential learning* akan dilaksanakan dalam beberapa tahap belajar sebagai berikut.

- 1) *Experience* (mengalami). Pada tahap ini siswa dilibatkan sepenuhnya untuk mengalami sendiri suatu peristiwa. Siswa dapat memilih pengalaman yang menarik yang dimilikinya untuk dijadikan cerita pendek. Siswa yang pernah menulis sebelumnya boleh mengungkapkan kesulitan yang pernah dialami saat menulis sebuah cerita.
- 2) *Share* (membagi). Pada tahap ini, siswa didorong untuk membagikan pengalamannya kepada teman-teman. Antar siswa saling membagikan pengalaman yang paling menarik dan berkesan bagi mereka.
- 3) *Process* (analisis pengalaman). Tahapan ini mendorong siswa untuk aktif berpendapat dan berdiskusi dalam menentukan solusi atas hambatan yang dirasakan saat menulis teks cerita pendek. Pada tahap ini siswa menyusun kerangka teks cerita pendek, guru akan menjelaskan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan saat menulis teks cerita pendek.
- 4) *Generalize* (menghubungkan pengalaman dengan situasi yang nyata). Tahapan ini, siswa akan kembali lagi pada situasi yang nyata di mana siswa harus dapat menulis teks cerita pendek dengan menerapkan solusi yang telah ditemukan pada tahapan sebelumnya.

5) *Apply* (menerapkan terhadap situasi yang serupa). Tahap ini mengharuskan siswa membuat teks cerita pendeknya secara mandiri dengan tingkat kesulitan yang lebih kompleks, seperti tidak adanya batasan tema yang diberikan sehingga karangan yang dibuat siswa berdasarkan kreativitasnya dengan cara menulis yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi sebagai tindakan pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, kelengkapan catatan keaktifan siswa dalam kelas. Hasil tindakan dievaluasi dengan tes hasil belajar siklus I. Selain RPP, peneliti mempersiapkan instrumen yang akan dibuat untuk melaksanakan penelitian ini. Instrumen yang akan dipersiapkan ketika melaksanakan penelitian yaitu lembar observasi dan angket.

d. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi dijadikan sebagai masukan pada tindakan berikutnya apabila hasil yang diperoleh kurang maksimal.

2. Pelaksanaan Siklus II

Tindakan lanjutan yang dilakukan setelah siklus I untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dilakukan siklus II. Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relatif sama dengan yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Adapun beberapa langkah akan dilakukan perbaikan atau penambahan disesuaikan dengan keadaan yang ditemukan di lapangan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-A SMP Negeri 1 Conggeang dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-A di SMP Negeri 1 Conggeang. Penentuan partisipan penelitian ini dilakukan melalui teknik *purpositive sampling* (Sugiyono, 2001 dalam Saputra, dkk., 2022: 38) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan kelas didasarkan pada kesepakatan dengan guru mata pelajaran saat pemilihan kelas sebelum penelitian. Pada kelas yang dipilih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek, yaitu rendahnya kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa.

Debi Faradila, 2023

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan non-tes yang akan diuraikan dalam bentuk RPP, pedoman wawancara, angket, observasi, lembar kerja siswa, lembar penilaian dan dokumentasi.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP digunakan untuk merealisasikan rencana peningkatan pembelajaran menulis cerpen pada siswa IX-A SMP Negeri 1 Conggeang dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 1 Conggeang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IX / 1
Materi pokok	: Menyusun Cerita Pendek
Waktu	: 2 pertemuan (4 jam pelajaran)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai, bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta

Debi Faradila, 2023

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tabel 3.1

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.	Menyusun teks cerita pendek berdasarkan pengalaman

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. menyusun teks cerita pendek berdasarkan pengalaman secara mandiri dengan baik;
2. bersikap disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

Langkah-langkah menulis teks cerita pendek

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Experiential Learning*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Tabel 3.2
Langkah-langkah Pembelajaran Model *Experiential Learning*

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersiap untuk mengikuti proses pembelajaran. 2. Siswa mengucapkan salam, membaca doa, dan dicek kehadirannya. 3. Siswa mengulas kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan bimbingan pengajar. 4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan motivasi belajar yang disampaikan pengajar. 	40 menit (2×20 menit)
Inti	<p>Experience:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak materi yang sedang disampaikan oleh pengajar. 2. Siswa mencatat butir-butir penting dari materi yang diberikan pengajar. 3. Siswa bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. 4. Antar siswa melakukan diskusi mengenai materi yang diberikan. 5. Siswa diberikan contoh teks cerita pendek milik kakak kelas. 6. Siswa memilih pengalaman yang paling berkesan untuk menyusun teks cerita pendek. <p>Sharing:</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menulis. 8. Siswa berbagi pengalaman dengan teman-temannya. <p>Process:</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa berdiskusi untuk mendapatkan solusi berdasarkan kesulitan dan hambatan yang dihadapi saat menulis teks cerita pendek. 10. Siswa menentukan tema dan judul teks cerita pendek. 11. Siswa menyusun kerangka teks cerita pendek. <p>Generalize:</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Siswa menerapkan solusi atas hambatan dan kesulitan yang telah ditemukan pada saat membuat teks cerita pendek. <p>Apply:</p>	120 menit (2×60 menit)

	13. Siswa membuat cerita pendek secara mandiri. 14. Siswa membacakan hasil karangan di depan teman-teman sekelasnya. 15. Siswa menyampaikan tanggapan terhadap hasil karangan teman sekelasnya.	
Penutup	1. Siswa dan pengajar menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Siswa dan pengajar mengapresiasi kelancaran pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bertepuk tangan. 3. Siswa menyampaikan aktivitas belajar yang telah dilakukan, kesulitan belajar yang dihadapi, dan manfaat pembelajaran. 4. Pengajar memberikan umpan balik terhadap kesulitan pembelajaran yang dialami siswa selama pembelajaran.	40 menit (2×20 menit)

G. Media dan Alat pembelajaran

Media pembelajaran:

1. Teks cerpen

Alat Pembelajaran:

1. Papan tulis
2. Buku paket
3. Lembar kerja siswa
4. Spidol
5. Kapur

H. Sumber Belajar

1. Buku:

Trianto, A., dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IX Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

2. Internet
3. Sumber lainnya yang relevan.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : penilaian produk
2. Jenis tes : tes tertulis
3. Bentuk tes : karangan (essay)

Debi Faradila, 2023

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Rubrik penilaian :

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Menulis Cerita Pendek

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian organisasi isi dan struktur cerita pendek	40
2	Kelengkapan unsur pembangun cerita pendek	30
3	Kelengkapan aspek cerita pendek	15
4	Penggunaan bahasa pada cerita pendek	15
Jumlah skor		100

Berdasarkan kisi-kisi penilaian tes menulis karangan narasi di atas maka dapat dijelaskan rentang skor penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada setiap aspek adalah sebagai berikut

1. Kesesuaian organisasi isi dan struktur cerita pendek.

Skor 40 Memuat struktur teks cerpen (orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi) penyusunan logis dan tuntas. Penggambaran cerita jelas, padat dan tuntas.

Skor 30 Memuat struktur teks cerpen lengkap, penyusunan cerita tuntas, sementara penggambaran cerita meloncat-loncat dan berulang.

Skor 20 Memuat struktur teks cerpen kurang lengkap, penyusunan cerita terkesan meloncat-loncat sehingga penggambaran cerita tidak terlalu jelas.

Skor 10 struktur teks tidak lengkap, penggambaran cerita berbelit dan meloncat-loncat serta cerita tidak tuntas.

2. Kelengkapan unsur pembangun cerita pendek.

Skor 20 Memuat tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang penceritaan, serta pengembangan cerita sesuai dengan tema dan judul.

Skor 15 Memuat beberapa unsur pembangun tetapi tidak keseluruhan, misalnya tidak adanya penggambaran latar dengan jelas.

Skor 10 Unsur yang dimuat dalam cerita tidak lengkap dan pengembangan cerita sesuai dengan tema dan judul.

3. Kelengkapan aspek cerita pendek.

Skor 15 Memuat judul cerpen, nama pengarang, berisi dialog, narasi dan gaya bahasa.

Skor 12 Memuat empat aspek kriteria.

Skor 10 Memuat tiga aspek kriteria.

Debi Faradila, 2023

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Skor 5 Memuat dua aspek kriteria.
4. Penggunaan bahasa pada cerita pendek.
- Skor 15 Tidak terdapat kesalahan dalam kaidah PUEBI dan tanda baca.
- Skor 10 Terdapat kesalahan dalam kaidah PUEBI dan tanda baca tetapi tidak mengganggu jalan cerita.
- Skor 5 Terdapat banyak kesalahan dalam kaidah PUEBI dan tanda baca sehingga cerita menjadi kurang dimengerti.

Adapun format penilaian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.4
Format Penilaian Menulis Cerita Pendek

No	Nama	Kesesuaian Organisasi Isi dan Struktur	Kelengkapan Unsur Pembangunan	Kelengkapan Aspek	Penggunaan Bahasa	Skor
1.						
2.						
dst.						

Adapun skor yang telah diperoleh siswa akan dikategorikan berdasarkan penilaian PAP skala lima.

Tabel 3.5
Tabel Kategori Penilaian

Interval Tingkat Penguasaan	Keterangan
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Sangat Kurang

Menurut Nurgiyantoro (2009, hlm. 5)

J. Kriteria Keberhasilan

Siswa dinyatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila memiliki nilai ≥ 75 .

Sumedang, Agustus 2022

Mengetahui,

Kepala SMPN 1 Conggeang

Guru Mata Pelajaran Kelas IX

Adang Rohendi, S.Pd.

Hj. Nia Niatti

NIP 19690301 199403 1 005

NIP 198610221994122003

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan peneliti ketika mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP negeri 1 Conggeang, Ibu Nia Niatti, S.Pd, untuk mengetahui informasi mengenai proses pembelajaran menulis teks cerita pendek yang biasa dilakukan di kelas. Terdiri dari 6 pertanyaan mengenai model dan respons siswa dalam proses belajar menulis cerita pendek. Wawancara ini dilaksanakan sebelum dilakukannya penelitian kepada siswa di kelas.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu menggunakan model pembelajaran tertentu dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek?	
2.	Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek?	
3.	Apakah model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran?	
4.	Apakah model tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa?	
5.	Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek dengan model/metode yang diterapkan?	
6.	Adakah kendala yang dialami oleh siswa saat menulis cerita pendek?	

3. Angket

Berikut ini merupakan lembar angket yang disebar peneliti pada siswa kelas IX-A di SMP Negeri 1 Conggeang. Lembar angket siswa akan diberikan sebelum dan setelah dilaksanakannya siklus pembelajaran.

Lembar angket 1 (diberikan sebelum dilaksanakan pembelajaran menulis)

Debi Faradila, 2023

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Lembar Angket 1

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerita pendek?			
2.	Menurut Anda, apakah menulis cerita pendek adalah kegiatan yang sulit?			
3.	Apakah Anda merasa antusias saat mempelajari dan menulis cerita pendek?			
4.	Apakah dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas Anda menggunakan teknik tertentu?			
5.	Di mana biasanya Anda dapat membaca teks cerita pendek?			
6.	Apakah kegiatan menulis cerita pendek di sekolah hanya dilakukan untuk memenuhi tugas dari guru?			
7.	Apakah Anda menemukan kesulitan atau kendala dalam menulis cerita pendek? Sebutkan kesulitan yang Anda temukan!			1. 2. 3. dst.

Lembar angket 2 (diberikan pasca penelitian)

Berilah tanda “√” pada kolom yang dianggap sesuai!

Tabel 3.8
Lembar Angket 2

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya mudah memahami pengertian, tujuan dan fungsi cerita pendek.					
2.	Saya mudah memahami struktur cerita pendek dengan baik.					
3.	Saya mudah memahami unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dengan baik.					
4.	Saya memahami ciri kebahasaan teks cerita pendek dengan cepat.					
5.	Saya dapat membuat teks cerita pendek dengan baik.					
6.	Saya merasa senang saat berbagi pengalaman dengan teman-teman.					
7.	Saya dapat menemukan solusi atas kesulitan-kesulitan dalam menulis teks cerita pendek.					
8.	Saya merasa termotivasi menulis teks cerita pendek setelah memecahkan kesulitan-kesulitan yang saya alami.					
Jumlah						

Debi Faradila, 2023

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Observasi

Lembar observasi akan diisi untuk mengamati aktivitas guru saat dilaksanakannya proses pembelajaran menulis teks cerita pendek. lembar aktivitas guru diisi oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat saat melaksanakan penelitian. Berikut ini lembar observasi yang akan diisi saat melaksanakan kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas IX-A SMP Negeri 1 Conggeang.

Analisis Observasi Aktivitas Guru (Sebelum Menggunakan Model Experiential Learning)

Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap sesuai!

Tabel 3.9

Analisis Lembar Observasi

No	Penampilan Mengajar	Observer				
		1	2	3	4	
1.	Penguasaan Model Pembelajaran	a. Mampu menarik perhatian siswa				
		b. Mampu memberikan pengetahuan baru untuk siswa				
		c. Mampu mengaplikasikan tahapan-tahapan pembelajaran yang sesuai dengan model yang digunakan				
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa				
		b. Tidak menggunakan ungkapan atau melakukan gerakan yang tidak sesuai konteks pembelajaran				
		c. Mobilitas posisi tempat dalam kelas				
3.	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran	a. Membuka pembelajaran				
		b. Mempersiapkan siswa mengikuti proses pembelajaran				
		c. Memberikan apersepsi dan motivasi				
		d. Memberikan materi sesuai dengan silabus dan RPP				
		e. Menggunakan bahan ajar yang sesuai				

Debi Faradila, 2023

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		f. Menerapkan model <i>experiential learning</i> dalam proses menulis cerita pendek				
		g. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melibatkan diri sepenuhnya ke dalam proses belajar				
		h. Mampu menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan				
Jumlah kategori yang diperoleh						
Keterangan: 4 : Sangat Baik 3 : Baik 2 : Cukup Baik 1 : Kurang Baik						

5. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa yang akan dibagikan saat melaksanakan tes adalah sebagai berikut.

LEMBAR KERJA SISWA

Materi: Menulis Teks Cerita Pendek

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Kerja:

- 1) Tulislah nama lengkap, kelas dan tanggal.
- 2) Tulislah cerita pendek dengan memperhatikan hal berikut ini.
 - a) Tema bebas.
 - b) Teks cerpen memuat unsur pembangun (tokoh, latar, alur, sudut pandang dan amanat).
 - c) Ejaan yang benar.
- 3) Lembar kerja siswa ini terdiri atas satu soal dengan lima ketentuan yang harus dipenuhi sebagai berikut:
 - a) Kesesuaian organisasi isi dan struktur cerita pendek.
 - b) Kelengkapan unsur pembangun cerita pendek.
 - c) Kelengkapan aspek cerita pendek.
 - d) Penggunaan bahasa pada cerita pendek.
- 4) Tulislah identitas dan jawaban dengan jelas menggunakan pulpen.
- 5) Kumpulan hasil kerja kepada pengajar.
- 6) Kerjakan dengan jujur.

Debi Faradila, 2023

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Lembar Penilaian

Tes yang diberikan kepada siswa adalah menulis teks cerita pendek dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh siswa. Peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa dapat dinilai dengan kisi-kisi penilaian menulis sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian organisasi isi dan struktur teks cerita pendek	40
2.	Kelengkapan unsur pembangun teks cerita pendek	30
3.	Kelengkapan aspek cerita pendek	15
4.	Penggunaan bahasa pada cerita pendek	15
Jumlah Skor		100

Berdasarkan kisi-kisi penilaian tes menulis karangan narasi di atas maka dapat dijelaskan rentang skor penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada setiap aspek adalah sebagai berikut.

5. Kesesuaian organisasi isi dan struktur cerita pendek.

Skor 40 Memuat struktur teks cerpen (orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi) penyusunan logis dan tuntas. Penggambaran cerita jelas, padat dan tuntas.

Skor 30 Memuat struktur teks cerpen lengkap, penyusunan cerita tuntas, sementara penggambaran cerita meloncat-loncat dan berulang.

Skor 20 Memuat struktur teks cerpen kurang lengkap, penyusunan cerita terkesan meloncat-loncat sehingga penggambaran cerita tidak terlalu jelas.

Skor 10 struktur teks tidak lengkap, penggambaran cerita berbelit dan meloncat-loncat serta cerita tidak tuntas.

6. Kelengkapan unsur pembangun cerita pendek.

Skor 20 Memuat tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang penceritaan, serta pengembangan cerita sesuai dengan tema dan judul.

Skor 15 Memuat beberapa unsur pembangun tetapi tidak keseluruhan, misalnya tidak adanya penggambaran latar dengan jelas.

Skor 10 Unsur yang dimuat dalam cerita tidak lengkap dan pengembangan cerita sesuai dengan tema dan judul.

7. Kelengkapan aspek cerita pendek.

Skor 15 Memuat judul cerpen, nama pengarang, berisi dialog, narasi dan gaya bahasa.

Skor 12 Memuat empat aspek kriteria.

Debi Faradila, 2023

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Skor 10 Memuat tiga aspek kriteria.
- Skor 5 Memuat dua aspek kriteria.
8. Penggunaan bahasa pada cerita pendek.
- Skor 15 Tidak terdapat kesalahan dalam kaidah PUEBI dan tanda baca.
- Skor 10 Terdapat kesalahan dalam kaidah PUEBI dan tanda baca tetapi tidak mengganggu jalan cerita.
- Skor 5 Terdapat banyak kesalahan dalam kaidah PUEBI dan tanda baca sehingga cerita menjadi kurang dimengerti.

Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik data kualitatif dalam penelitian diperoleh dari data hasil pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi foto. Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan semua perilaku siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis kuantitatif adalah teknik analisis nilai hasil belajar siswa melalui tes dan angket yang dapat dianalisis secara statistik deskriptif. Menurut Laksono dan Siswono (2018: 73-74) analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, memfokuskan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi daya yang bermakna. Adapun reduksi dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

a. Analisis Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Hasil penilaian guru merupakan data yang akan dianalisis untuk menentukan kemampuan menulis teks cerita pendek. Penilaian ini didasarkan pada penilaian per aspek. Perhitungan skor ini dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun skor yang telah diperoleh siswa akan dikategorikan berdasarkan penilaian PAP skala lima.

Interval Tingkat Penguasaan	Keterangan
85-100	Sangat Baik

Debi Faradila, 2023

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Sangat Kurang

(Nurgiyantoro, 2009, hlm.5)

b. Analisis Data Hasil Wawancara

Analisis data hasil wawancara dilakukan dengan cara mentranskripsikan dalam mendeskripsikan data sesuai dengan fakta yang diperoleh saat wawancara.

c. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan ini dilakukan oleh pengaman yang sama-sama mengamati aktivitas guru selama pembelajaran di kelas. Untuk menganalisis data observasi, peneliti menghitung jumlah rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dan mendeskripsikan mengenai kegiatan yang berlangsung.

d. Analisis Data Angket Penelitian

Data angket dianalisis dengan menghitung persentase jawaban siswa pada setiap kategori. Hasil perhitungan kemudian akan disajikan dalam bentuk grafik dan dideskripsikan. Berikut rumus yang digunakan dalam menganalisis data angket.

$$\text{Persentase tiap kategori} = \frac{\text{Frekuensi jawaban peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

2. Paparan data

Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks dan grafis.

3. Penyimpulan

Penyimpulan yaitu proses pengambilan intisari dari sajian yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.